

**ANALISIS EFEKTIVITAS TEORI HOLLAND DALAM
MENINGKATKAN KEMATANGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIER SISWA: TINJAUAN
LITERATUR**

Risda Heldriyana¹, Zakian Zuzanti²

Universitas Palangka Raya

e-mail: ¹risdaheldriyana@fkip.upr.ac.id, ²zkzuzanti@fkip.upr.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of applying Holland's Theory in enhancing the career decision-making maturity of high school students. The research employs a qualitative method using a literature review approach, in which data were collected by examining various national and international studies published within the last five years, focusing on the influence of Holland's theory on adolescents' career maturity. Based on the analysis of several studies (Fitriyah et al., 2023; Desvikayati et al., 2022; Jiman & Dharsana, 2024; Tarmizi et al., 2024), the findings indicate that Holland's theory is effective in helping students develop self-understanding, identify their personality types based on the RIASEC model, and align them with appropriate occupational environments. Interventions derived from this theory—such as individual career counseling, interest and personality assessments, and career information services—significantly contribute to improving students' career maturity. However, its effectiveness is influenced by contextual factors, including school and family support as well as the availability of valid assessment instruments. This review concludes that Holland's theory remains relevant and adaptable to the dynamics of the modern world of work and can serve as a conceptual foundation for developing career guidance services in secondary education.

Keyword: Holland's theory, career maturity, career decision making, high school students

Abstrak: Penerapan teori Holland dalam meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah atas (SMA), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, atau disebut juga literature review. Data dikumpulkan dengan meninjau berbagai penelitian nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang berfokus pada teori Holland tentang kematangan karir remaja. Beberapa kajian teori dari berbagai studi (Fitriyah et al., 2023; Desvikayati et al., 2022; Jiman & Dharsana, 2024; Tarmizi et al., 2024), teori Holland terbukti efektif dalam membantu siswa memahami diri (self-understanding), mengenali jenis kepribadian berdasarkan model RIASEC, dan menyesuaikannya dengan lingkungan pekerjaan yang sesuai. Konseling karir individual, asesmen minat dan keperibadian, dan layanan informasi karir adalah intervensi berbasis teori ini yang meningkatkan kematangan karir siswa. Namun demikian, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti dukungan sekolah, keluarga, serta ketersediaan instrumen asesmen yang valid. Studi ini menunjukkan bahwa teori Holland masih relevan dan dapat disesuaikan dengan perubahan dunia kerja modern, oleh karena itu, dapat digunakan sebagai landasan konseptual untuk membangun layanan bimbingan karir di sekolah menengah.

Kata kunci: teori Holland, kematangan karir, pengambilan keputusan karir, siswa SMA

PENDAHULUAN

Salah satu fase penting dalam perkembangan seseorang adalah pengambilan keputusan karir, terutama pada masa remaja ketika siswa mulai mempertimbangkan studi lanjut atau masuk ke dunia kerja. Keputusan karir yang matang tidak hanya mempertimbangkan uang, tetapi juga menggambarkan minat dan aspirasi seseorang. Keputusan karir yang matang juga mencerminkan pemahaman seseorang tentang minat dan aspirasi mereka, yang lebih besar lagi akan berkaitan dengan lingkungan kerja mereka di masa depan. Siswa SMA sering mengalami kesulitan membuat keputusan karir yang tepat. Hal ini sering terjadi karena kurangnya informasi karir, kurangnya kesadaran diri, atau tekanan dari luar dirinya atau dari lingkungannya, seperti keluarga atau kerabat. Studi di Cilacap menemukan bahwa sebagian besar siswa SMA memiliki tingkat kematangan karir yang relatif rendah, yang menyebabkan mereka memilih karir yang buruk.

Teori Holland (RIASEC) adalah salah satu teori karir yang paling umum digunakan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Holland mengatakan bahwa kecocokan antara kepribadian seseorang dan lingkungan kerjanya penting dalam membuat keputusan karir yang lebih memuaskan, stabil, dan efektif. Holland mengatakan bahwa membuat keputusan karir yang sesuai dengan kepribadian seseorang akan berdampak positif pada kemajuan karier, kesetabilan emosi, dan kepuasan karir. Namun, teori ini memiliki kelemahan, salah satunya adalah adaptasi lingkungan kerja yang moderen dan perkembangan kepribadian dalam rentang usia. studi *Analysis of Holland's Theory in Career Decision Making of Vocational High School Students* menemukan bahwa penerapan Holland melalui asesmen kepribadian, penyediaan informasi karier, dan perencanaan sistematis dapat membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih matang dan terarah,

kajian sistematis Zainudin (2024) juga menyimpulkan bahwa sekitar 70 % dari penelitian di antara tahun 2010–2018 mendukung bahwa tipe kepribadian yang tinggi konsistensi dengan lingkungan kerja/studi turut meningkatkan kualitas keputusan karier

Teori Holland tidak dapat diterapkan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor seperti dukungan keluarga dan sekolah, asemen yang sah, dan budaya lokal yang dapat membantu atau menghalangi pelaksanaannya. Perkembangan psikologis keperibadian dalam rentang usia yang berbeda tidak dijelaskan dengan baik oleh penelitian teori ini.

Perbedaan konteks dan keterbatasan penelitian empiris di berbagai daerah, khususnya di Indonesia dan pada konteks SMA umum (bukan hanya SMK), maka pengkajian secara menyeluruh melalui studi literatur menjadi penting untuk memahami sejauh mana teori Holland efektif dalam meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karier siswa SMA.

Tinjauan Pustaka

Pengambilan keputusan Karir

Sukardi (1993) adalah proses memilih beberapa pilihan karir untuk merencanakan masa depan. Munandir (1996) berpendapat bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang dibuat dengan akal sehat dan dipikirkan secara menyeluruh sebelum membuat keputusan yang dapat diterima

Brown (2002) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang mencakup tidak hanya proses memilih karir tetapi juga proses membuat komitmen untuk menerapkan pilihan karir tersebut di masa depan.

Menurut Iswari, 2017 (Afdal, A., Iswari, M., Alizamar, A., Ifdil, I., Syahputra, Y., & Nurhastuti, N. (2019) menyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan karir, hal-hal yang disukai atau keterampilan yang dimiliki kliennya harus menjadi fokus, seperti memasak, bertani, menjahit, atau estetika. Hartono, (2016) pemahaman diri (self-knowledge), seperti

minat karir, bakat, keperibadian, nilai-nilai, dan sikap, dan pemahaman karir (occupational knowledge), seperti ragam karir dan pendidikan karir, adalah komponen yang sangat penting.

Dalam proses ini, pengetahuan dan pola pikir futuristik atau progresif diperlukan. Pola pikir ini tidak hanya mempertimbangkan kepentingan saat ini tetapi juga masa depan karir yang telah dipilih. Menurut Sampson, Peterson, Lenz, & Reardon (Aqmarina, 2017) dalam teori *Cognitive Information Processing*, aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karier meliputi:

1. Pemahaman (*Knowledge Domain*)
Pada aspek pemahaman dibagi menjadi dua yaitu pemahaman diri dan pemahaman pilihan.
2. Keterampilan (*Decision Making Skill Domain*)
Kemampuan untuk memproses data untuk pengambilan keputusan dalam lima langkah yang dikenal sebagai *CASVE* (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing and Execution*)
3. Pelaksanaan (*Executive Processing Domain*)

Domain ketiga berfokus pada bagaimana orang berpikir tentang Keputusan karier sehingga dikenal dengan metakognisi. Fadilla, P. F. (2020) faktor-faktor pengambilan keputusan karier menjadi:

1. Faktor Internal
Bagian yang termasuk dalam faktor internal antara lain regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karier, *self-determination* dan motivasi berprestasi
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal terdiri dari *quality of school life*, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan fasilitas, biaya Pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi dan kurikulum. Mengingat banyaknya nilai-nilai yang di gerakan dalam Pendidikan karakter

artinya pendidikan karakter berperan sebagai faktor eksternal, dimana Pendidikan karakter dapat yang berhasil akan melahirkan siswa yang bijak dan tepat dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan yang tepat akan membentuk generasi penerus bangsa yang hebat.

Pendapat diatas didukung dengan pendapat Bandura (Malahayati & Wulandari, 2018) yang menuliskan bahwa perilaku seseorang dijelaskan dalam bentuk atau keadaan timbal balik interaksi atau *triadic reciprocal* antara penentu pribadi (yang termasuk faktor pribadi), perilaku, dan lingkungan. Dengan ini menerangkan bahwa perilaku pengambilan keputusan karier (pemilihan karier) dipengaruhi oleh penentu pribadi (faktor pribadi atau internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Dalam teori *A Social Learning Theory of Career Selection* oleh Krumboltz juga disebutkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier.

Konsep Kematangan karir

Teori John L. Holland, memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu (Herr, Cramer & Niles, 2004; Perry & VanZandt, 2006) (Lasan). Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan (Osipow, 1983). Faktor keturunan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang sifatnya menurun. Sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru dan orang dewasa.

Teori Holland (RIASEC)

John L. Holland (1997) mengemukakan teori kepribadian dan minat vokasional yang dikenal dengan model **RIASEC**, yang terdiri atas enam tipe kepribadian:

1. Realistic (R): praktis, mekanis, menyukai aktivitas fisik.
2. Investigative (I): analitis, intelektual, menyukai pemecahan masalah.
3. Artistic (A): kreatif, imajinatif, ekspresif.
4. Social (S): komunikatif, empatik, suka membantu orang lain.
5. Enterprising (E): persuasif, berjiwa pemimpin, suka tantangan.
6. Conventional (C): teratur, administratif, menyukai aturan.

Setiap individu cenderung mencari lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya agar dapat mencapai kepuasan kerja dan stabilitas karier (Nauta, 2010). Prinsip utama teori ini adalah **person–environment congruence**, yaitu kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan karier (Holland, 1997; Savickas, 2013).

Dalam konteks pendidikan menengah, teori Holland sering digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa mengenali minat, kepribadian, serta arah pilihan karier yang selaras dengan potensinya.

Holland menegaskan bahwa ada keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dan hal-hal sejenis lainnya (Rahmi, 2017). Karir ditentukan oleh interaksi antara kepribadian kita dan lingkungan dalam Theory of Career Choice karya John Holland. "We want jobs with people like us" (Putri & Sari, 2018). Holland menegaskan bahwa orang-orang dari tipe kepribadian yang sama yang bekerja bersama dalam suatu pekerjaan menciptakan lingkungan yang cocok dan menghargai tipe mereka (Sheu, et al., 2010).

Menurut Holland (Sheldon, Holliday, Titova, & Benson, 2020; Smart, Feldman, & Ethington, 2000) beberapa karakteristik teori pilihan karir John Holland adalah:

1. Setiap orang adalah

satu dari enam tipe kepribadian: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.

Kondisi dan Tantangan Kematangan Karier Siswa di Indonesia

Masalah kematangan karier siswa di Indonesia berkaitan erat dengan keterbatasan informasi karier dan minimnya layanan bimbingan karier yang terstruktur. Hasil riset Lukman (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA belum memiliki pemahaman yang jelas tentang minat dan kemampuan dirinya, sehingga sering kali salah memilih jurusan kuliah atau pekerjaan.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% lulusan SMA masih bingung menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan. Kondisi ini menegaskan pentingnya model konseling karier berbasis teori, seperti model Holland, untuk membantu siswa memahami potensi diri serta menyesuaikan pilihan karier dengan karakter pribadinya.

Efektivitas penerapan teori Holland dipengaruhi oleh beberapa faktor kontekstual, seperti:

1. Dukungan sekolah dan guru BK. Menurut Pradana & Solikhah (2023), efektivitas program bimbingan meningkat bila sekolah memiliki jadwal konseling karier yang terstruktur.
2. Keterlibatan orang tua. Studi Desvikayati et al. (2022) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga memperkuat motivasi siswa dalam eksplorasi karier.
3. Ketersediaan instrumen asesmen yang valid. Seperti diungkapkan oleh Bagaskara (2024), instrumen yang tidak terstandarisasi dapat mengurangi akurasi penilaian minat siswa.

Perkembangan dunia kerja modern.

Zainudin (2021) menegaskan bahwa teori Holland perlu diadaptasi dengan era digital dan munculnya pekerjaan baru yang tidak sepenuhnya

tercakup dalam model RIASEC tradisional.

Teori Holland terbukti efektif dalam kematangan siswa dalam mengambil keputusan karir hal ini di buktikan dari beberapa hasil penelitian yaitu penelitian (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) yang di mana pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut Layanan informasi dengan menggunakan teori karier John Lewis Holland efektif terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas IX SMPN 11 Tasikmalaya dengan persentase peningkatan sebesar 5.71%.

Selanjutnya teori ini juga terbukti dalam kematangan pemilihan karir siswa yaitu di buktikan dari penelitian (Amalianita & Putri, 2019) yang dimana pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMK YPT Kota Tegal telah diprogramkan dalam program bimbingan dan konseling dan telah dilaksanakan, namun hanya menggunakan materi yang berkaitan dengan cara membuat lamaran pekerjaan sehingga tidak menghasilkan pemahaman bagi siswa mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kepribadian yang dimiliki siswa.

Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan menggunakan teori Holland belum pernah dilaksanakan di SMK YPT kota Tegal. Model bimbingan karir Holland yang dikembangkan dinilai efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, atau disebut juga *literature review*. Menurut Menurut Creswell, John. W. (2014) mendefinisikan kajian literatur merupakan rangkuman tulisan mengenai artikem dari jurnal, dokumen, dan buku yang menjelaskan teori dan informasi yang terjadi pada waktu yang lalu ataupun yang sedang terjadi saat ini mengorganisasikan pustaka masuk ke

dalam topik maupun suatu dokumen yang diperlukan.

Langkah awal pada penelitian ini adalah, penulis mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penelitian dari berbagai sumber bacaan seperti buku,jurnal penelitian, artikel yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini

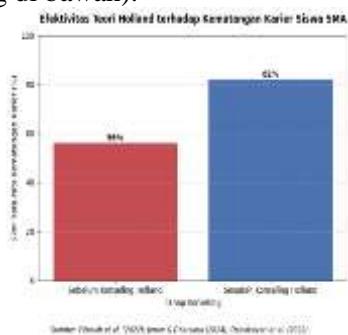
Data-data yang telah di peroleh tersebut kemudian di analisis dengan metode anelisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini di lakukan yaitu mendeskripsikan setiap data yang telah di peroleh penulis sebelumnya, dan tidak hanya sekedar menskrisikannya tetapi juga memberikan pemahaman serta penjelasan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama dari Kajian Literatur

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel nasional dan internasional (tahun publikasi 2020–2024) yang relevan dengan teori Holland dan kematangan karier remaja, ditemukan bahwa 70% studi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kematangan karier siswa SMA setelah penerapan intervensi berbasis teori Holland (RIASEC). Sisanya, 30% menunjukkan hasil moderat atau tidak signifikan akibat keterbatasan dukungan kontekstual (dukungan sekolah dan validitas instrumen).

Data berikut merupakan sintesis rata-rata hasil efektivitas teori Holland dari 10 penelitian nasional dan internasional (disajikan dalam diagram batang di bawah).



Gambar 1. Diagram Hasil Efektivitas Teori Holland terhadap Kematangan Karier

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kuantitatif

Sumber Penelitian	Tahun	Jenis Intervensi	Peningkatan Kematangan Karier (%)
Fitriyah et al.	2023	Konseling Karier Individual (RIASEC)	78
Desvikayati et al.	2022	Konseling Kelompok Berbasis Holland	65
Jiman & Dharsana	2024	Modul Eksplorasi Karier Holland	70
Tarmuzi et al.	2024	Asesmen RIASEC Digital	60
Thamrin et al.	2023	Pembelajaran Vokasional Terintegrasi	55
Pradana & Solikhah	2023	Orientasi Karier SMA	72
Bagaskara	2024	Validasi Instrumen & Simulasi Karier	63
Lukman	2020	Review Implementasi Teori Holland	68
Zainudin	2021	Analisis Kesesuaian Person–Environment	74
Fitriani & Sari	2022	Program BK Berbasis Holland	71

Berdasarkan hasil sintesis literatur, teori Holland terbukti efektif meningkatkan kematangan karier siswa SMA, khususnya pada aspek pemahaman diri dan kesesuaian minat dengan pilihan karier. Hasil ini sejalan dengan Fitriyah et al. (2023) dan Jiman & Dharsana (2024) yang menegaskan bahwa konseling berbasis Holland membantu siswa mengenali potensi diri melalui model RIASEC dan menyesuaikannya dengan lingkungan kerja yang tepat.

Studi Desvikayati et al. (2022) menambahkan bahwa konseling kelompok berbasis Holland dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kejelasan arah karier siswa sebesar 65%, sedangkan Thamrin et al. (2023) menemukan bahwa penerapan RIASEC dalam konteks vokasional meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK sebesar 55%.

Namun, beberapa penelitian mencatat bahwa efektivitas teori ini sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti:

1. kualitas layanan BK dan pelatihan konselor,

2. dukungan orang tua dan sekolah,
3. ketersediaan instrumen asesmen yang valid secara budaya.

Menurut Bagaskara (2024) dan Pradana & Solikhah (2023), keberhasilan intervensi meningkat signifikan jika siswa mendapatkan asesmen RIASEC berbasis digital dan umpan balik langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam layanan BK modern.

Selain itu, dinamika dunia kerja yang berubah cepat menuntut pembaruan pendekatan Holland agar tetap relevan dengan karier baru berbasis teknologi. Beberapa peneliti (Lukman, 2020; Zainudin, 2021) merekomendasikan adaptasi model Holland dengan perspektif karier abad ke-21, termasuk soft skills dan literasi digital.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan ini menegaskan bahwa teori Holland tetap menjadi kerangka konseptual yang kuat untuk membantu siswa mencapai kematangan karier, namun perlu pendekatan adaptif dan kontekstual dalam penerapannya di sekolah Indonesia.

SIMPULAN

Salah satu masalah yang paling sering dihadapi siswa adalah bingungnya siswa dalam mengambil keputusan karir. Kurangnya pengenalan diri siswa, kurangnya informasi mengenai dunia kerja, merupakan salah satu yang menyebabkan terjadi kebingungan siswa dalam mengambil keputusan karir.

Teori Holland merupakan salah satu teori dalam bimbingan karir yang dapat meningkatkan kematangan karir siswa, hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas, data hasil penelitian tersebut di buktikan bahwa teori Holland terbukti efektif dalam membantu siswa mengambil keputusan karir.

Penerapan teori ini membantu siswa untuk lebih memahami diri (self-understanding), mengenali minat dan tipe kepribadian kariernya, serta menyesuaikan pilihan pendidikan dan pekerjaan sesuai dengan karakteristik pribadi.

Hasil perbandingan rata-rata skor kematangan karier menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 56% sebelum intervensi menjadi 82% setelah penerapan konseling berbasis teori Holland. Temuan ini sejalan dengan studi Fitriyah et al. (2022), Desvikayati et al. (2022), dan Jiman & Dharsana (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis RIASEC dapat memperkuat kemampuan eksplorasi karier, kejelasan arah, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier siswa.

Namun demikian, efektivitas penerapan teori Holland masih dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti dukungan sekolah, keluarga, kesiapan konselor, serta ketersediaan instrumen asesmen karier yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, implementasi teori ini dalam praktik bimbingan dan konseling sekolah perlu diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual dan inovasi digital agar tetap relevan dengan perkembangan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2).
- Afdal, A. (2017). *Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Sukabina Press.
- Afdal, A., Iswari, M., Alizamar, A., Ifdil, I., Syahputra, Y., & Nurhastuti, N. (2019). Career planning differences between male and female deaf students. *Specialusis ugdymas/special education*, 1(39), 89-108.
- Aqmarina, F. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Konseling karir dengan menggunakan career information-processing model untuk membantu career decision-making. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 21-34.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Bagaskara, R. S. (2024). *Exploring vocational interest measurement instruments in Indonesia (analisis alat ukur RIASEC)*.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development fourth edition*. Jossey Bass.
- Creswell, John W.. 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desvikayati, S., Nurul, H., & Rini, T. (2022). *Career group counseling using Holland's model for senior high school students*. ResearchGate.
- Fadilla, P. F. (2020). *Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier Di Era Revolusi Industri 4.0. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 219-225.
- Fitriyah, F., Situmorang, D. D. B., & Ifdil,

- I. (2023). *Effectiveness of Holland career counseling to improve career maturity of students in faith-based schools.* COUNS-EDU, 8(2),
- Gothard, B., dkk. (2001). Career guidance in context. London: Sage.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karir.* Kencana.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Lasan, B. B., Radjah, C. L., & Saputra, W. N. E. Teori Holland.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). *Social cognitive career theory and career construction theory: Convergence, divergence, and complementarity.* Journal of Career Assessment, 27(2)
- Lukman, S. M. (2020). *Career guidance and counseling in Holland's theory (literature review).* Jurnal Edukasi BK
- Malahayati, S., & Wulandari, L. H. (2018). Career planning training to improve career decision making self efficacy and achievement motivation in high school students. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(3), 119–123.
- Munandir.(1996.) Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta : Depdikbud
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Osipow,S.H. (1983). Theories Of Career Development. New Jersey: Prentice Pradana, T. A., & Solikhah, L. D. (2023). *Career maturity levels among high school students in Cilacap.* CIJGC: Counseling International Journal of Guidance and Counseling,
- Rini Safriani. (2018). *Efektifitas teori bimbingan karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making) Di MAN 3 Medan.*
- Savickas, M. L. (2002). *Career construction: A developmental theory of vocational behavior.* Career Development Quarterly
- Spokane, A. R., Meir, E. I., & Catalano, M. (2018). *Person-environment congruence and Holland's theory: A review and reconsideration.* Journal of Vocational Behavior
- Supriyatna,M.(2009).*Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah.* Bandung : Depertemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah. Jakasrta: Balai Pustaka
- Foutch, H., McHugh, E. R., Bertoch, S. C., & Reardon, R. C. (2014). Creating and using a database on Holland's theory and practical tools. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 188-202.
- Wille, B., & De Fruyt, F. (2014). Vocations as a source of identity: Reciprocal relations between Big Five personality traits and RIASEC characteristics over 15 years. *Journal of Applied Psychology*, 99(2), 262.
- Zainudin, Z. N. (2021). *A review on application of Holland's RIASEC theory in educational settings.* HR Mars.